



**PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN  
PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada program studi Akuntansi

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Dhimas Aulia Putra  
200810301159**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
S1 AKUNTANSI  
JEMBER  
2025**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis dengan rasa bangga dan bahagia mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Saya sendiri, Dhimas Aulia Putra yang telah berjuang menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir ini;
2. Kedua orang tua saya, Bapak Sun'an Effendi dan Ibu Susi Firiandari yang telah mendukung dan senantiasa mendoakan serta memotivasi selama masa perkuliahan serta proses penyusunan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., dan Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini;
4. Bapak Drs. Sudarno, M.Si., Ak., dan Ibu Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak., selaku dosen penguji yang juga telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyelesaian penelitian ini;
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, khususnya Program Studi Akuntansi yang saya banggakan.

**MOTTO**

*“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”*

**Q.S Ar-Ruum ayat 60**

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”*

**Q.S Al-Insyirah ayat 6-8**

*“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi sering ketakutanlah yang membuat jadi sulit. Jadi jangan mudah menyerah”*

**Joko Widodo**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhimas Aulia Putra

NIM : 200810301159

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "*Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Desember 2024

Yang menyatakan,



Dhimas Aulia Putra

NIM 200810301159

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “*Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Penerapan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember pada:

Hari : Senin

Tanggal : 06 Januari 2025

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

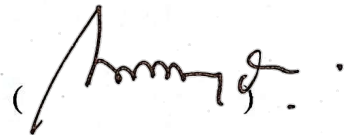
### Pembimbing

### Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.

NIP : 19710727 199512 1001



2. Pembimbing Anggota

Nama : Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA.

NIP : 19780927 200112 1002



### Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Drs. Sudarno, M.Si., Ak.

NIP : 19601225 198902 1001



2. Penguji Anggota

Nama : Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak.

NIP : 19691011 199702 2001



## ABSTRAK

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai cerminan persepsi pemegang saham terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang umumnya dikaitkan dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah ada pengaruh dari pengungkapan emisi karbon dan penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode jenis kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Populasi pada penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 hingga 2023. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sehingga menghasilkan 50 sampel perusahaan sektor energi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dan diakses melalui website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau juga melalui *website* resmi perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan *software SPSS* versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan 2 variabel kontrol yakni profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Pengungkapan Emisi Karbon, *Green Accounting*, Nilai Perusahaan

## ABSTRACT

*A company's value is defined as a reflection of shareholders' perception of a company's success rate, which is generally associated with its share price. A high share price reflects the company's high value, thus increasing market confidence in the company's future prospects. This study aims to examine whether there is an influence of carbon emission disclosure and the application of green accounting on company value. The research method used in this study is a quantitative type method with multiple linear regression analysis techniques. The population in the study is energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. The sample selection in this study uses a purposive sampling technique with several criteria so that it produces 50 samples of energy sector companies. This research uses secondary data obtained and accessed through the IDX website, namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) or also through the company's official website. The data analysis method used in this study uses a multiple linear regression analysis method processed using SPSS software version 26. The results of this study show that carbon emission disclosure and the implementation of green accounting have a positive effect on company value. Meanwhile, 2 control variables, namely profitability, have a positive effect on the company's value, and company size have a negative effect on the company's value.*

*Keywords: Carbon Emission Disclosure, Green Accounting, Company Value*

## RINGKASAN

**Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Penerapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia;** Dhimas Aulia Putra; 200810301159; 2024; Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Nilai perusahaan dianggap penting karena merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Sehingga perusahaan akan berupaya untuk mengoptimalkan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya yang dimilikinya demi meningkatkan nilai perusahaan. Namun upaya yang dilakukan kerap kali mengakibatkan kelalaian tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dengan mengabaikan efek samping yang timbul dari kegiatan usaha yang dilakukan. Salah satu dampak lingkungan yang masih kerap diabaikan oleh sejumlah perusahaan adalah pemanasan global, yang saat ini telah menjadi isu strategis di bidang politik dan bisnis di berbagai negara. Berdasarkan tabel tingkat emisi gas rumah kaca yang dikeluarkan pada tahun 2024 oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia (Lampiran 1), diketahui bahwa dari tahun 2021 hingga 2023 perusahaan sektor energi menjadi penyumbang emisi karbon yang dominan dengan lebih dari 50% dari total emisi nasional. Untuk mengatasi masalah pemanasan global, Indonesia telah menunjukkan komitmennya dengan menandatangani *Paris Agreement*, sebuah perjanjian internasional yang bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Menurut Hardiyansah & Agustini (2021) salah satu cara agar perusahaan dapat bertanggung jawab atas emisi karbon yang dihasilkan yaitu dengan mengungkapkan emisi tersebut. Untuk memperoleh kepercayaan dan legitimasi dari masyarakat, perusahaan perlu menjalankan kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan. Dalam hal ini, akuntansi memainkan peran penting melalui penerapan *green accounting*, yang bertujuan mendukung keberlanjutan lingkungan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh pengungkapan emisi karbon dan penerapan *green accounting*

terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor energi pada *website* BEI pada tahun 2021-2023. *Purposive sampling* dipilih sebagai metode pengambilan sampel, dari metode ini didapatkan sebanyak 50 perusahaan sektor energi yang menjadi sampel dengan rentang tahun penelitian sebanyak 3 tahun (2021-2023). Hasil penelitian menggunakan *SPSS 26* menunjukkan bahwa variabel pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan variabel *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## PRAKATA

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Penerapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik keterbatasan ilmu maupun kepenulisan. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Iwan Taruna, M.Eng. IPM selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak. selaku Kepala Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan banyak ilmu, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing skripsi penulis dengan penuh perhatian dan rasa tanggung jawab tinggi hingga proses pembuatan skripsi ini selesai;
6. Bapak Drs. Sudarno, M.Si., Ak. selaku Dosen Penguji Utama dan Ibu Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini;

7. Bapak Drs. Imam Mas ud, M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan pengarahan dengan baik selama menjalani proses perkuliahan;
8. Kedua orang tua saya Bapak Sun'an Effendi dan Ibu Susi Firiandari yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan, doa dan kasih sayang yang tiada henti;
9. Sahabat saya Agung, Argenda, Bayu, Dhafin, Oby, Tama, Theo, dan Yudhistira yang telah memberikan semangat dan motivasi;
10. Seseorang yang spesial dalam beberapa tahun terakhir saya Fira Dwi Febriyanti yang senantiasa mendukung, memotivasi serta mendampingi saya hingga proses penyusunan skripsi ini selesai;
11. Teman-teman seperjuangan penulis dari SMA hingga S1 Akuntansi Universitas Jember angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasinya selama pengerjaan skripsi;
12. Teman-teman dan seluruh pihak terkait yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	4
1.4.2. Manfaat Praktis.....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Kajian Teori.....	5
2.1.1. Teori Sinyal .....	5
2.1.2. Teori Legitimasi .....	5
2.1.3. Pengungkapan Emisi Karbon .....	6
2.1.4. <i>Green Accounting</i> .....	7
2.1.5. Profitabilitas .....	7
2.1.6. Ukuran Perusahaan .....	8
2.1.7. Nilai Perusahaan.....	8
2.2 Penelitian Terdahulu .....	8
2.3 Kerangka Konseptual .....	11
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian .....	11
2.4.1. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan.....	12
2.4.2. Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan.....	12
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>14</b>

3.1	Jenis Penelitian.....	14
3.2	Populasi dan Sampel/Subyek Penelitian .....	14
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	14
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	15
3.4.1.	Variabel Dependen .....	15
3.4.2.	Variabel Independen.....	15
3.4.3.	Variabel Kontrol.....	16
3.5	Metode Analisis Data .....	17
3.5.1.	Statistik Deskriptif.....	17
3.5.2.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	17
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik .....	17
3.5.4.	Uji Hipotesis.....	18
3.6	Kerangka Pemecahan Masalah.....	19
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>20</b>
4.1	Populasi dan Sampel .....	20
4.2	Hasil Analisis Data.....	20
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	22
4.3.1.	Uji Normalitas .....	22
4.3.2.	Uji Multikolinearitas .....	23
4.3.3.	Uji Heterokedastisitas.....	24
4.3.4.	Uji Autokorelasi .....	24
4.4	Analisis Regresi Linier Berganda .....	25
4.5	Uji Hipotesis.....	26
4.5.1.	Uji F (Uji Kelayakan Model) .....	26
4.5.2.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	27
4.5.3.	Uji T .....	28
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian .....	29
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>32</b>
5.1	Kesimpulan.....	32
5.2	Keterbatasan .....	32
5.3	Saran.....	32
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>33</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>36</b>
	Lampiran 1. Tabel Emisi GRK Nasional Tahun 2000-2022 Gg CO <sub>2</sub> e .....	36
	Lampiran 2. Tabel <i>Checklist Carbon Emission Disclosure</i> .....	36
	Lampiran 3. Kerangka Pemecahan Masalah .....	39
	Lampiran 4. Sampel Penelitian .....	40
	Lampiran 5. Tabel <i>Checklist Carbon Emission Disclosure</i> Sampel .....	42
	Lampiran 6. Tabel Pengungkapan <i>Green Accounting</i> Sampel.....	47
	Lampiran 7. Tabel Nilai <i>Tobin's Q</i> Sampel .....	48
	Lampiran 8. Tabel Nilai ROE Sampel .....	49
	Lampiran 9. Tabel Nilai <i>SIZE</i> Sampel .....	51

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel .....	20
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	21
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	22
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	23
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	24
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	24
Tabel 4.7 Model Regresi Linier Berganda.....	25
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	27
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi .....	27
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	28

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	11
--------------------------------------	----

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Revolusi industri telah mendorong adanya percepatan perkembangan di dunia industri, mengubah proses yang sebelumnya berjalan lambat menjadi lebih efisien dan cepat (Rusmana & Purnaman, 2020). Perusahaan akhirnya diharuskan untuk terus berinovasi untuk meningkatkan nilai perusahaan serta daya saingnya, sehingga nantinya dapat mempertahankan keberlanjutan operasional di tengah persaingan yang semakin ketat. Nilai perusahaan dianggap penting karena merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dalam harga saham (Hadiwibowo *et al.*, 2023). Para investor menggunakan nilai perusahaan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya (Fini & Astuti, 2024). Sehingga perusahaan akan berupaya untuk mengoptimalkan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya yang dimilikinya demi meningkatkan nilai perusahaan.

Namun upaya yang dilakukan kerap kali mengakibatkan kelalaian tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dengan mengabaikan efek samping yang timbul dari kegiatan usaha yang dilakukan. Seperti yang terjadi pada PT Freeport Indonesia mengalami penurunan harga saham sebesar 14,51% akibat pernyataan pemerintah yang menyoroti kegagalan perusahaan dalam mengelola polusi yang dihasilkan oleh operasionalnya, baik di udara, laut, sungai, maupun hutan, yang disebabkan oleh limbah B3 (CNBC, 2018). Kasus ini menggambarkan dengan jelas bagaimana kelalaian perusahaan dalam menangani dampak lingkungan dari aktivitas produksinya berkontribusi pada penurunan harga saham. Mengingat bahwa harga saham sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk isu-isu lingkungan yang menimbulkan kontroversi atau masalah hukum, fluktuasi harga saham yang terjadi pada perusahaan ini mencerminkan reaksi pasar terhadap persepsi negatif yang muncul akibat masalah lingkungan yang dihadapi.

Salah satu dampak lingkungan yang masih kerap diabaikan oleh sejumlah perusahaan adalah pemanasan global, yang saat ini telah menjadi isu strategis di bidang politik dan bisnis di berbagai negara (Khairunisa & Pohan, 2022).

Pemanasan global yaitu fenomena peningkatan temperatur global dari tahun ke tahun karena adanya emisi gas rumah kaca (GRK) (D. Y. Anggraeni, 2015). Di Indonesia, tingkat emisi karbon menunjukkan angka yang relatif naik dari tahun ke tahun. Berdasarkan tabel tingkat emisi gas rumah kaca yang dikeluarkan pada tahun 2024 oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia (tabel 1.1 terlampir), diketahui bahwa dari tahun 2021 hingga 2023 perusahaan sektor energi menjadi penyumbang emisi karbon yang dominan dengan lebih dari 50% dari total emisi nasional. Hal tersebut dibuktikan pada tahun 2022 sektor energi memberikan kontribusi sebesar 59% terhadap total emisi GRK nasional atau sekitar 727,33 juta ton CO<sub>2</sub>e.

Untuk mengatasi masalah pemanasan global, Indonesia telah menunjukkan komitmennya dengan menandatangani *Paris Agreement*, sebuah perjanjian internasional yang bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (Anggita *et al.*, 2022). Selain itu, pemerintah Indonesia sendiri mengeluarkan Peraturan Presiden yang mengatur kebijakan terkait permasalahan emisi karbon Nomor 98 Tahun 2021, membahas mengenai upaya untuk menurunkan emisi karbon oleh perusahaan sebagai pengendalian gas rumah kaca terhadap pembangunan nasional (L. Anggraeni, 2024). Menurut Hardiyansah & Agustini (2021) salah satu cara agar perusahaan dapat bertanggung jawab atas emisi karbon yang dihasilkan yaitu dengan mengungkapkan emisi tersebut. Pengungkapan emisi karbon dilakukan dengan memaparkan informasi mengenai emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan melalui transparansi dalam *Sustainability Report* perusahaan kepada *stakeholder* untuk dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi demi menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang (Hadiwibowo *et al.*, 2023). Namun, karena sifatnya yang masih bersifat sukarela, tidak semua perusahaan melakukan pengungkapan emisi karbon (Dewayani & Ratnadi, 2021). Padahal, pengungkapan emisi karbon diperkirakan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Bahriansyah & Ginting (2022) serta Rusmana & Purnaman (2020), yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan

oleh Anggita *et al.* (2022) menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk memperoleh kepercayaan dan legitimasi dari masyarakat, perusahaan perlu menjalankan kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan. Dalam hal ini, akuntansi memainkan peran penting melalui penerapan *green accounting*, yang bertujuan mendukung keberlanjutan lingkungan (Lestari & Khomsiyah, 2023). *Green accounting* merupakan ilmu akuntansi yang memegang peranan penting dalam pengungkapan informasi lingkungan dengan mengenali, mengkuantifikasi, dan mengukur biaya yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan biaya yang digunakan untuk melakukan perbaikan lingkungan (Sapulette & Limba, 2021). Penerapan *green accounting* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan lingkungan dengan mengintegrasikan aktivitas ramah lingkungan yang mempertimbangkan aspek biaya dan manfaat (Fini & Astuti, 2024). Hal tersebut akan dipandang baik oleh investor karena menganggap perusahaan mampu mengelola potensi finansial perusahaan yang akan memberi keuntungan kepada investor. Sehingga penerapan *green accounting* dibutuhkan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Hadiwibowo *et al.*, 2023). Sejalan dengan hasil penelitian Lestari & Khomsiyah (2023) dan Fini & Astuti (2024) yang menyatakan *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun menurut Sapulette & Limba (2021) penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakconsistenan hasil, sehingga menimbulkan *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hal ini sejalan dengan temuan Dewi & Budiadnyani (2024), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penerapan faktor-faktor tersebut secara bersamaan dapat memberikan pandangan yang komprehensif mengenai bagaimana praktik-praktik ini saling berhubungan dan berpengaruh pada nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang bergerak di sektor energi dan terdaftar di BEI periode 2021-2023?
2. Apakah penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang bergerak di sektor energi dan terdaftar di BEI periode 2021-2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, sehingga diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menguji apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
2. Menguji apakah penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan studi yang berkaitan dengan pengaruh pengungkapan emisi karbon serta penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan, agar nantinya dapat memberikan kesimpulan penelitian yang lebih konsisten.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh dan menambah pengetahuan. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami dampak dari pengungkapan emisi karbon dan penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan, sekaligus mendorong peningkatan kesadaran dan kepedulian perusahaan dalam pengelolaan lingkungan di sekitarnya. Bagi masyarakat atau investor, dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih bijak, terutama pada perusahaan yang memiliki kepedulian lebih terhadap isu lingkungan.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Kajian Teori**

#### **2.1.1. Teori Sinyal**

Teori sinyal, yang pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973, menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi penting akan memberikan sinyal kepada pemegang saham melalui penyampaian informasi mengenai kondisi perusahaan yang dianggap relevan dan bermanfaat. Teori ini menekankan pentingnya informasi tersebut, karena dapat mempengaruhi keputusan investasi. Investor akan mengevaluasi dan menganalisis informasi yang diterima untuk menentukan apakah informasi tersebut merupakan sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*) (Lestari & Khomsiyah, 2023). Transparansi dalam pengungkapan informasi lingkungan memberikan citra positif di mata investor, yang cenderung lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang secara konsisten dan berkelanjutan mengungkapkan informasi terkait lingkungan (Kelvin *et al.*, 2017). Pengungkapan emisi karbon serta penerapan *green accounting* mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pelestarian lingkungan dan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Komitmen ini bertindak sebagai sinyal positif yang tidak hanya meningkatkan reputasi dan kepercayaan terhadap perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

#### **2.1.2. Teori Legitimasi**

Teori legitimasi, yang pertama kali dikembangkan oleh Dowling & Pfeffer pada tahun 1975, menjelaskan bahwa perusahaan harus menjalankan operasinya sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Teori ini mendorong perusahaan untuk menunjukkan bahwa mereka telah beroperasi sesuai dengan nilai-nilai sosial dan lingkungan melalui pengungkapan informasi secara sukarela (Anggita *et al.*, 2022). Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat (Berthelot & Robert, 2011). Berdasarkan konsep ini, pengungkapan tanggung

jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan menjadi langkah penting untuk memastikan dukungan dan penerimaan dari masyarakat. Dengan legitimasi yang diperoleh, citra perusahaan di mata masyarakat dan pemegang saham akan semakin positif, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

### **2.1.3. Pengungkapan Emisi Karbon**

Emisi karbon merupakan senyawa yang mengandung karbon dan dilepaskan ke atmosfer, biasanya dihasilkan dari proses pembakaran senyawa karbon seperti CO<sub>2</sub> dan bahan bakar lainnya (Asyari & Hernawati, 2023). Pelepasan karbon ini berkontribusi pada emisi gas rumah kaca yang memicu perubahan iklim, termasuk peningkatan suhu bumi atau pemanasan global. Salah satu sumber utama emisi karbon adalah aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan saat ini dituntut untuk lebih transparan dan akuntabel dalam menyampaikan informasi terkait emisi karbon melalui laporan tahunan mereka. Pengungkapan emisi karbon menjadi salah satu bentuk pengungkapan lingkungan yang termasuk dalam laporan tambahan, sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan (Rusmana & Purnaman, 2020).

Pengungkapan emisi karbon merupakan penyajian informasi baik kuantitatif maupun kualitatif yang berkaitan dengan tingkat emisi karbon yang telah dihasilkan di masa lalu serta proyeksi emisi yang diperkirakan akan terjadi di masa mendatang oleh suatu perusahaan. Selain itu, pengungkapan mengenai implikasi risiko finansial dan peluang terkait perubahan iklim serta cara untuk mengelolanya (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019). Dalam penelitian ini, pengungkapan emisi karbon diukur menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Choi *et al.* (2013), yang mengacu pada pedoman *Carbon Disclosure Project (CDP)*. Indeks ini terdiri dari lima kategori utama, yaitu *Climate Change (CC)*, *Greenhouse Gas (GHG)*, *Energy Consumption (EC)*, *Reduction and Cost (RC)*, dan *Accountability of Emission Carbon (AEC)*. Setiap kategori mencakup beberapa item, dengan total keseluruhan sebanyak 18 item yang telah diidentifikasi. Tabel 2.1 menunjukkan *checklist carbon emission disclosure*.

#### **2.1.4. Green Accounting**

*Green accounting* merupakan aktivitas akuntansi yang mencakup perhitungan dan alokasi biaya terkait upaya pencegahan atau dampak dari kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung (Lestari & Khomsiyah, 2023). Menurut Ningsih & Rachmawati (2017) *green accounting* adalah bidang akuntansi yang mengintegrasikan anggaran lingkungan dengan biaya operasional bisnis. Dalam praktiknya, *green accounting* mencakup pengumpulan, pengklasifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan biaya lingkungan yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Metode ini berfungsi sebagai alat manajemen lingkungan yang juga mendukung komunikasi perusahaan dengan masyarakat (Ningsih & Rachmawati, 2017). Dengan menggunakan *green accounting*, perusahaan dapat mengevaluasi manfaat biaya lingkungan yang telah dikeluarkan dan menyajikannya kepada investor sebagai informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan. Penelitian ini mengukur penerapan *green accounting* berdasarkan aspek pengungkapan biaya lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

#### **2.1.5. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasional bisnisnya (Mardiana & Wuryani, 2019). Profitabilitas memiliki manfaat dan tujuan yang ditujukan kepada berbagai pihak, termasuk pemilik perusahaan, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya, baik internal maupun eksternal, seperti pemegang saham (Dewi & Budiadnyani, 2024). Profitabilitas mencerminkan tingkat pengembalian yang diterima oleh pemilik saham atas investasi yang dilakukan. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), sebagaimana yang diusulkan oleh Mardiana & Wuryani (2019).

### **2.1.6. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aktiva (Suseti & Wahyuningtyas, 2022). Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki kondisi yang lebih stabil, sehingga lebih menarik bagi investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula potensi untuk menarik minat investor. Ukuran perusahaan sering diukur menggunakan total aset, karena dianggap lebih stabil dan mampu merepresentasikan ukuran sebenarnya dari perusahaan.

### **2.1.7. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai cerminan persepsi pemegang saham terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang umumnya dikaitkan dengan harga sahamnya (Mardiana & Wuryani, 2019). Nilai perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan terus mengalami kenaikan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi kesejahteraan pemegang saham (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019). Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat dilihat sebagai ukuran keberhasilan perusahaan, baik di masa lalu maupun di masa depan, melalui analisis laporan keuangan seperti tingkat aset, kewajiban, dan nilai saham yang beredar. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Tobin's Q* (Rusmana & Purnaman, 2020). Menurut Mardiana & Wuryani (2019) rasio *Tobin's Q* dianggap lebih komprehensif dalam menjelaskan nilai perusahaan, karena mencakup unsur kewajiban dalam perhitungannya. Selain itu, rasio ini tidak hanya memasukkan ekuitas perusahaan, tetapi juga seluruh aset perusahaan dalam pengukurannya.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti untuk menunjang literatur dan pustaka dari penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Lestari & Khomsiyah (2023)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan <i>Green Accounting</i> , dan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Kinerja Lingkungan, Green Accounting, <i>Sustainability Report</i>	Kinerja Lingkungan, <i>Green Accounting</i> , dan <i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Sapulette & Limba (2021)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan	<i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Bahriansyah & Ginting (2022)	Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Media Exposure</i> Sebagai Variabel Moderasi	Dependen: Nilai Perusahaan Moderasi: <i>Media Exposure</i> Independen: Pengungkapan Emisi Karbon	Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. <i>Media Exposure</i> tidak mampu memoderasi.
4	Anggita et al. (2022)	<i>Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value</i>	Dependen: <i>Firm Value</i> Independen: <i>Carbon Emission Disclosure, Green Accounting</i>	<i>Carbon Emission Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan <i>green accounting</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
5	Dewi & Budiadnyani (2024)	<i>Carbon Emission Disclosure</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage: Nilai Perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Carbon Emission Disclosure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage	Carbon Emission Disclosure, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai pembandingan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan tujuan bahan pertimbangan dan acuan dalam penyusunan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang akan diteliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Khomsiyah (2023) dan Anggita *et al.* (2022) menghasilkan kesimpulan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapulette & Limba (2021) dimana nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *green accounting*. Beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yaitu penelitian oleh Bahriansyah & Ginting (2022) dan Dewi & Budiadnyani (2024). Namun penelitian oleh Anggita *et al.* (2022) menunjukkan tidak adanya pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

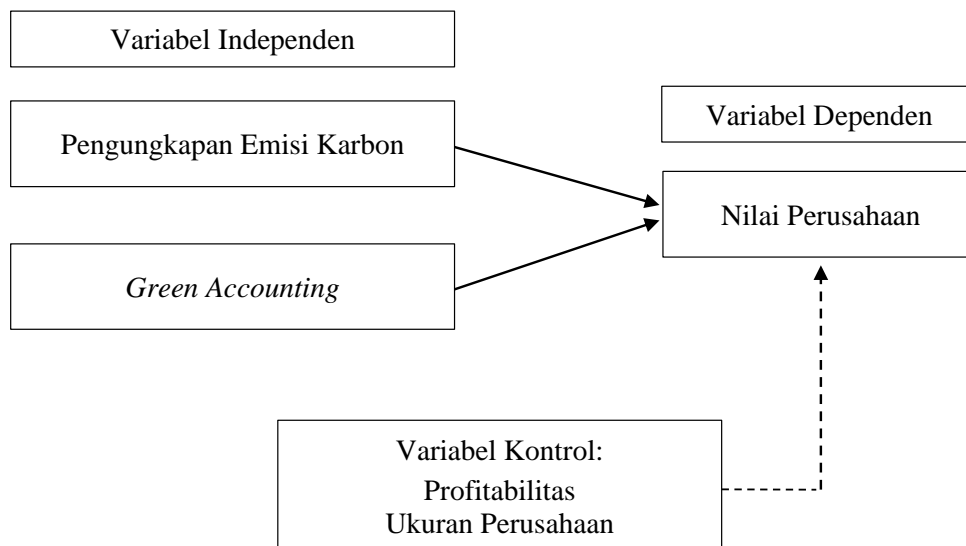
Selanjutnya penelitian oleh Dewi & Budiadnyani (2024) yang meneliti pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, menyimpulkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terlihat masih adanya *research gap* dan inkonsistensi pada penelitian terdahulu. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti pengaruh pengungkapan emisi karbon dan penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*, dengan menambahkan variabel kontrol yaitu

profitabilitas yang diukur dengan ROE dan ukuran perusahaan yang diwakili oleh total aset yang dimiliki perusahaan.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori di atas dapat menjadi dasar peneliti untuk menyusun kerangka konseptual dalam penelitian ini. Pada kerangka ini, variabel independen adalah pengungkapan emisi karbon dan *green accounting* yang diterapkan oleh perusahaan. Variabel nilai perusahaan berperan sebagai variabel dependen, yang dipengaruhi oleh variabel independen. Selain itu, variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol untuk memastikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih terukur dan valid. Hal ini dapat dilihat pada ilustrasi kerangka konseptual pada gambar 2.1:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



### 2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

#### **2.4.1. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan**

Keterbukaan informasi terkait emisi karbon menjadi isu krusial bagi para pemangku kepentingan, khususnya investor. Berdasarkan teori sinyal, pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan dapat dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pelestarian lingkungan dan pelaksanaan praktik bisnis yang bertanggung jawab (Dewi & Budiadnyani, 2024). Sinyal ini berpotensi memperkuat reputasi perusahaan, yang pada akhirnya memberikan nilai tambah bagi para investor. Selain itu, pengungkapan informasi tentang aktivitas lingkungan yang selaras dengan norma-norma sosial dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat, sehingga memberikan dampak positif pada nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmana & Purnaman (2020) dan Bahriansyah & Ginting (2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1: Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**

#### **2.4.2. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan**

Penerapan *green accounting* merupakan langkah awal yang dapat diambil perusahaan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Langkah ini mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan melalui pencantuman biaya-biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Menurut Sapulette & Limba (2021), pengungkapan aktivitas lingkungan dalam laporan keuangan merupakan kewajiban perusahaan untuk menyediakan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Langkah ini tidak hanya memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan, terutama investor, tetapi juga meningkatkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat berkat komitmen perusahaan terhadap pelestarian lingkungan. Selain itu, perusahaan yang secara transparan melaporkan biaya lingkungannya cenderung lebih menarik perhatian investor, karena menunjukkan keseriusan dalam menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Hal ini secara tidak langsung dapat memengaruhi

keputusan investasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Lestari & Khomsiyah (2023) dan Fini & Astuti (2024), yang menemukan bahwa penerapan *green accounting* memiliki dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H2: Penerapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**

## **BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengembangkan teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian menggunakan data numerik dan dianalisis dengan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2016). Metode penelitian kuantitatif memakai analisis statistik untuk mengevaluasi dan menguji hipotesis penelitian. Diketahui bahwa variabel yang digunakan dalam riset ini berjumlah tiga yaitu variabel independen, dependen, dan kontrol.

### **3.2 Populasi dan Sampel/Subyek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Indriantoro & Supomo, 2016). Dalam penelitian ini, perusahaan yang akan dijadikan sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara berturut-turut periode 2021-2023.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriantoro & Supomo (2016) apabila data didapatkan melalui perantara ataupun pihak ketiga yang bukan secara langsung diperoleh dari narasumber langsung, maka data tersebut disebut dengan data sekunder. Data sekunder yang dimaksud yaitu laporan tahunan perusahaan, laporan keberlanjutan perusahaan, dan IDX.

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang didefinisikan sebagai cerminan persepsi pemegang saham terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, khususnya dalam kaitannya dengan harga saham (Mardiana & Wuryani, 2019). Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rumus *Tobin's Q*. Menurut Mardiana & Wuryani (2019) rasio *Tobin's Q* mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai nilai perusahaan karena mempertimbangkan unsur kewajiban dan aset perusahaan sebagai dasar perhitungannya. Rumus *Tobin's Q* menurut Mardiana & Wuryani (2019):

$$Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

*Tobin's Q* : Nilai Perusahaan

*MVE* : Nilai Kapitalisasi Pasar

*Debt* : Total Liabilitas

*TA* : Total Asset

#### 3.4.2. Variabel Independen

##### a. Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon merujuk pada kegiatan perusahaan yang melibatkan pencatatan, pengakuan, pengungkapan, dan pengukuran emisi karbon yang dihasilkan (Dewi & Budiadnyani, 2024). Langkah ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang transparan mengenai dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, khususnya terkait emisi karbon. Dalam penelitian ini, pengungkapan emisi karbon diukur dengan menggunakan pengukuran indeks pengungkapan yang telah dikembangkan pada peneliti terdahulu Choi *et al.* (2013), yang sudah teridentifikasi dalam *Carbon Disclosure Project* (CDP), terdapat pada tabel 2.1. Indeks pengungkapan emisi karbon dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CED = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total item CED}} \times 100\%$$

#### b. *Green Accounting*

*Green accounting* adalah kegiatan akuntansi yang mencakup perhitungan dan alokasi biaya terkait pencegahan maupun dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung (Lestari & Khomsiyah, 2023). Hal ini mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan secara transparan dan sistematis. Penelitian ini mengukur *green accounting* menggunakan metode variabel *dummy*. Adapun penilaian dan pemberian skor sebagai berikut: Apabila perusahaan mengumumkan biaya lingkungan atau mengikutsertakan biaya lingkungan kedalam laporan tahunan akan diberikan skor 1. Sebaliknya apabila perusahaan tidak memenuhi ketentuan tersebut, akan diberikan skor 0 (Hadiwibowo *et al.*, 2023).

### 3.4.3. Variabel Kontrol

#### a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasional bisnisnya (Mardiana & Wuryani, 2019). Profitabilitas diukur menggunakan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada tingkat besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dinilai berdasarkan nilai ekuitas, penjualan, atau total aktiva yang dimilikinya (Suseti & Wahyuningtyas, 2022). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset yang dimiliki. Adapun rumus untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Analisis ini mencakup berbagai aspek seperti nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. (Ghozali, 2018).

#### 3.5.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS. Regresi linier berganda merupakan metode analisis yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini digunakan untuk menentukan arah hubungan serta mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hal ini dapat dimodelkan dalam persamaan berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \beta_0 + \beta_1\text{PEK} + \beta_2\text{GA} + \beta_3\text{ROE} + \beta_4\text{SIZ} + e$$

Keterangan:

<i>Tobin's Q</i>	: Nilai Perusahaan
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	: Koefisien Regresi
PEK	: Pengungkapan Emisi Karbon
GA	: <i>Green Accounting</i>
ROE	: Profitabilitas
SIZ	: Ukuran Perusahaan
<i>e</i>	: <i>error</i>

#### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya, memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

*Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari hubungan antar variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan untuk mengidentifikasi masalah multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1, maka data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji glejser*. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan ada tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi *residual absolut* > 0,05, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat korelasi antara variabel dalam model prediksi yang dipengaruhi oleh perubahan waktu (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode *run test*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi > 0,05, maka data penelitian dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi.

#### **3.5.4. Uji Hipotesis**

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi secara keseluruhan dengan menganalisis pengaruh semua koefisien variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan kelayakan model regresi adalah sebagai berikut; jika nilai signifikansi

$\geq 0,05$ , maka model regresi dianggap tidak fit dan tidak layak digunakan. Sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka model regresi dianggap fit dan layak untuk digunakan.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menganalisis apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen serta untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (Uji t) adalah sebagai berikut; jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau nilai t hitung  $> t$  tabel, maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  atau nilai t hitung  $\leq t$  tabel, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai ( $R^2$ ) berkisar antara 0 hingga 1, di mana; nilai ( $R^2$ ) yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai ( $R^2$ ) yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat rendah.

### 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk kerangka pemecahan masalah penelitian telah diuraikan pada lampiran 3.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Populasi dan Sampel

Objek riset yang digunakan dalam penelitian ini dan menjadi populasi adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 50 perusahaan. Berikut ini adalah data dalam pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan:

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	88
Perusahaan sektor energi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	(17)
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara berturut-turut periode 2021-2023	(21)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>	<b>50</b>
Jumlah Observasi (50 x 3)	150
Jumlah Outlier	(45)
<b>Jumlah Data Observasi</b>	<b>105</b>

Sumber: Hasil Olah Data SPSS oleh Penulis, 2024

### 4.2 Hasil Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mentransformasi data dalam penelitian sebagai gambaran deskripsi pada setiap variabel-variabel penelitian agar lebih mudah dipahami dan dimengerti. Metode ini menunjukkan data statistik berupa nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari semua variabel penelitian mulai tahun 2021 hingga tahun 2023. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEK	105	.22	.83	.6488	.09254
GA	105	.00	1.00	.9619	.19234
ROE	105	-.23	.52	.1508	.15604
SIZE	105	26.24	32.76	29.5917	1.62609
Tobin's Q	105	.26	2.42	1.0868	.38995
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS oleh Penulis, 2024

Berdasarkan hasil data yang diolah menggunakan aplikasi pengolahan statistik, dapat diambil beberapa kesimpulan oleh peneliti. Variabel independen pengungkapan emisi karbon (PEK) dari tabel 4.2 diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,22 diperoleh oleh PT Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk dan PT Trans Power Marine Tbk, hasil tersebut menjelaskan kurangnya tanggung jawab perusahaan mengungkapkan emisi karbon sehingga memperoleh nilai pengungkapan emisi karbon terendah daripada perusahaan lain. Nilai maksimum diperoleh oleh PT ABM Investama Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Harum Energy Tbk dengan nilai 0.83 yang menunjukkan kepedulian perusahaan dalam mengatasi masalah pemanasan global khususnya mengurangi emisi karbon. Nilai standar deviasi dari variabel pengungkapan emisi karbon lebih rendah dari rata-rata (*mean*) yaitu 0,6448 yang menunjukkan bahwa variabel pengungkapan emisi karbon memiliki persebaran nilai secara merata.

Nilai minimum dari variabel *green accounting* yang diproksikan dengan variabel *dummy* memiliki nilai minimum 0 serta nilai maksimal 1. Selain itu rata-rata nilai variabel *green accounting* sebesar 0,9619 yang menunjukkan lebih banyak perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan daripada yang tidak melakukan pengungkapan. Standar deviasi dari variabel *green accounting* lebih rendah yakni senilai 0,1923 daripada rata-rata (*mean*) yang berarti sebaran nilai variabel biaya lingkungan cukup tersebar atau terdistribusi secara merata.

Terdapat dua variabel kontrol yang dipakai dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan variabel ukuran perusahaan dengan *SIZE*. Nilai minimum ROE adalah -0,23 dan nilai maksimum senilai 0,52 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1508. Standar deviasi dari variabel ROE sebesar 0,1560. Kemudian untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum senilai 26,24 dan nilai maksimum sebesar 32,76 dengan nilai standar deviasi dari *SIZE* senilai 1,626 yang lebih rendah daripada nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa nilai dari variabel ukuran perusahaan memiliki persebaran secara merata.

Terakhir Tobin's Q yang merupakan proksi nilai perusahaan dari variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai minimum Tobin's Q senilai 0,26 diperoleh oleh PT Sumber Andalan Energi Tbk dan nilai maksimum sebesar 2,42 diperoleh oleh PT Sumber Global Energy Tbk. Standar deviasi dari variabel nilai perusahaan lebih rendah yakni senilai 0,389 daripada rata-rata (*mean*) yang berarti sebaran nilai dari variabel dependen ini cukup tersebar atau terdistribusi normal.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Penelitian ini menerapkan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk mengevaluasi apakah data dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Ketentuan yang digunakan adalah bahwa data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19818040
Most Extreme Differences	Absolute	.060

	Positive	.060
	Negative	-.059
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS oleh Penulis, 2024

Hasil pengolahan data yang tercantum pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi residual sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

#### 4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dianggap bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengungkapan Emisi Karbon	.274	3.646
Green Accounting	.620	1.613
ROE	.355	2.814
SIZE	.867	1.154

a. Dependent Variable: Tobin's Q<sub>t</sub>

Sumber: Hasil Olah Data SPSS oleh Penulis, 2024

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam tabel di atas, terlihat bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang dianalisis. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen dalam model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

#### 4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Regresi yang tidak mengandung masalah heteroskedastisitas menandakan bahwa model regresi tersebut baik dan hasil estimasi yang diperoleh tidak bias. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, digunakan uji *glejser*. Hasil uji *glejser* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1.099	.216		5.081	.000
PEK	-.008	.225	-.006	-.036	.971
GA	.053	.072	.084	.731	.466
ROE	.029	.117	.037	.245	.807
SIZE	-.032	.007	-.428	-4.428	.054

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Olah Data SPSS oleh Penulis, 2024

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi untuk pengungkapan emisi karbon, *green accounting*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

#### 4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara residual satu dengan residual pengamatan lainnya. Hasil uji *run test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Run Test	
Unstandardized Residual	

Test Value <sup>a</sup>	-.01841
Cases < Test Value	52
Cases >= Test Value	53
Total Cases	105
Number of Runs	46
Z	-1.470
Asymp. Sig. (2-tailed)	.142

Sumber: Hasil Olah Data SPSS oleh Penulis, 2024

Berdasarkan hasil yang tertera dalam tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi *run test* sebesar 0,142, yang lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen pengaruh pengungkapan emisi karbon dan *green accounting* terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan dengan variabel kontrol profitabilitas dan ukuran perusahaan. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.161	.393		10.587	.000
PEK	.900	.409	.284	2.201	.030
GA	.318	.131	.209	2.431	.017
ROE	.506	.213	.270	2.375	.019
SIZE	-.127	.013	-.703	-9.671	.000

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Hasil Olah Data SPSS oleh Penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Konstanta = 4,161

Jika variabel pengungkapan emisi karbon, *green accounting*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dianggap sama dengan nol, maka variabel nilai perusahaan sama dengan 4,161.

2. Koefisien  $b_1 = 0,900$

Jika variabel pengungkapan emisi karbon mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel *green accounting*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,900.

3. Koefisien  $b_2 = 0,318$

Jika variabel *green accounting* mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,318.

4. Koefisien  $b_3 = 0,506$

Jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel pengungkapan emisi karbon, *green accounting*, dan ukuran perusahaan dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,506.

5. Koefisien  $b_4 = -0,127$

Jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel pengungkapan emisi, *green accounting*, dan profitabilitas dianggap tetap maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar -0,127.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk menguji model regresi yang layak digunakan atau sudah tepat dengan menguji semua koefisien variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menemukan model regresi yang cocok untuk digunakan, yaitu apabila nilai signifikan  $\geq 0,05$  artinya

model regresi yang diuji tidak fit sehingga tidak layak untuk digunakan. Sedangkan apabila nilai signifikan  $< 0,05$  artinya model regresi yang diuji fit sehingga layak untuk digunakan. Berikut adalah hasil dari uji F yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *software* SPSS:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.837	4	1.209	29.605	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.085	100	.041		
	Total	8.922	104			

a. Dependent Variable: Tobin's Q  
b. Predictors: (Constant), SIZE, GA, ROE, PEK

Sumber: Hasil Olah Data SPSS oleh Penulis, 2024

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel di atas, nilai signifikansi dari uji F menunjukkan angka 0,00, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini secara keseluruhan memiliki kecocokan yang signifikan dengan data yang digunakan, sehingga persamaan regresi sudah tepat.

#### 4.5.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 <sup>a</sup>	.542	.524	.20211

a. Predictors: (Constant), SIZE, GA, ROE, PEK  
b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Hasil Olah Data SPSS oleh Penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang tercantum dalam tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,736, dengan nilai *R-squared* (koefisien determinasi) sebesar 0,524. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 52,4% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen

yang digunakan dalam model regresi. Sementara itu, sisanya sebesar 45,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terwakili dalam penelitian ini.

#### 4.5.3. Uji T

Uji t digunakan untuk menganalisis apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen serta untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak (Ghozali, 2018). Berikut tabel hasil uji t:

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.161	.393		10.587	.000
PEK	.900	.409	.284	2.201	.030
GA	.318	.131	.209	2.431	.017
ROE	.506	.213	.270	2.375	.019
SIZE	-.127	.013	-.703	-9.671	.000

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Hasil Olah Data SPSS oleh Penulis, 2024

Hasil uji T yang tercantum dalam tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan Pengungkapan Emisi Karbon (PEK) terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel pengungkapan emisi karbon memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,030 yang berarti variabel pengungkapan emisi karbon berpengaruh dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.
2. Hubungan *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel *green accounting* memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,017 yang berarti variabel *green accounting* berpengaruh dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

3. Hubungan variabel kontrol profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,019 yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.
4. Hubungan variabel kontrol ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan.

#### **4.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS, peneliti dapat menginterpretasi dari hasil pengolahan data tersebut. Berikut merupakan hasil interpretasi hipotesis dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS:

##### **1. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis regresi linier berganda pada uji t terhadap hipotesis pertama yang terdapat pada tabel 4.10 menunjukkan adanya pengaruh dari pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,030 yang lebih rendah dari 0,05. Selain itu nilai B koefisien variabel pengungkapan emisi karbon menunjukkan nilai sebesar 0,900 yang menandakan bahwa pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan adalah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi pengungkapan emisi karbon maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa informasi pengungkapan emisi karbon secara sukarela direspon oleh pasar karena pasar percaya bahwa informasi emisi karbon menjadi salah satu pertimbangan mereka dalam memprediksi keberlanjutan perusahaan sehingga semakin tinggi informasi emisi karbon yang diungkapkan, maka nilai perusahaannya pun akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal, bahwa bisnis yang melaporkan emisi karbon mereka secara lebih komprehensif dapat meningkatkan nilai perusahaan di

mata investor atau pemegang saham. Hal ini dikarenakan fokus utama dari pihak investor telah bergeser untuk berfokus pada masalah ini, yang terkait langsung dengan pembangunan berkelanjutan perusahaan di masa depan dan dapat menjadi rencana untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan. Karena hal ini berkaitan langsung dengan pembangunan berkelanjutan perusahaan di masa depan dan dapat menjadi rencana untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan, maka tidak menutup kemungkinan hal tersebut menjadi fokus utama investor, sehingga wajar jika semakin banyak perhatian.

Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. Y. Anggraeni (2015), Bahriansyah & Ginting (2022), dan (Dewi & Budiadnyani, 2024) yang menjelaskan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi karbon perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa investor merespon positif akan upaya manajemen dalam mengungkapkan emisi karbon. Hal tersebut dikarenakan investor menganggap manajemen memiliki kapabilitas dalam mengelola dampak lingkungan dari operasi usahanya. Hasil positif tersebut juga mengindikasikan bahwa pasar akan bereaksi dengan upaya transparansi informasi oleh manajemen. Hal tersebut selaras dengan teori sinyal dan legitimasi, bahwa suatu informasi dapat diutilisasi sebagai *good news* sehingga legitimasi yang didapat bukan hanya dari masyarakat sekitar, tetapi juga bagi pasar. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa manajemen akan memberikan informasi yang relevan bagi pemilik (pemegang saham) dan publik melalui laporan tahunannya sehingga dapat meminimalisasi asimetri informasi yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup perusahaan.

## **2. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis regresi linier berganda pada uji t terhadap hipotesis kedua yang terdapat pada tabel 4.10 menunjukkan adanya pengaruh dari *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,017 yang lebih rendah dari 0,05. Selain itu nilai B koefisien variabel *green accounting* menunjukkan nilai sebesar 0,318 yang

menandakan bahwa pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan adalah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi penerapan *green accounting* maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan menerapkan *green accounting* ke dalam informasi laporan keuangan, citra perusahaan meningkat karena perusahaan memelihara tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan sosial. Sehingga hal tersebut mampu mendorong kepercayaan investor yang akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan *green accounting* berupa pengungkapan biaya lingkungan menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan pada aspek lingkungan yang berguna untuk mempertahankan legitimasi perusahaan, hal tersebut dengan teori legitimasi. Perusahaan menunjukkan keseriusan perusahaan dalam memperhatikan faktor-faktor keberlanjutan melalui penerapan *green accounting* sehingga menarik para pemangku kepentingan untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu juga sejalan dengan teori sinyal, para investor mempertimbangkan keputusan investasi melalui informasi yang diberikan perusahaan, salah satunya melalui laporan keuangan. Dengan menerapkan *green accounting* ke dalam informasi laporan keuangan, citra perusahaan meningkat karena perusahaan memelihara tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan sosial. Hal ini mampu mendorong kepercayaan investor sehingga dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fini & Astuti (2024), Lestari & Khomsiyah (2023), dan L. Anggraeni (2024) yang menyatakan *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ini diartikan bahwa *green accounting* diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai keberlanjutan yang berarti. *Green accounting* digunakan sebagai bentuk penilaian kuantitatif terhadap biaya dan efektifitas perlindungan lingkungan sehingga perusahaan perlu mencatat ini sebagai laporan pertanggung jawaban terhadap lingkungan terkait aktivitas lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

## **BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil pengolahan data dan interpretasi dari hasil olah data, peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin penting dari penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Penerapan *green accounting* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **5.2 Keterbatasan**

Dalam melakukan penelitian, peneliti memiliki beberapa keterbatasan seperti ditemukan ketidaknormalan data pada sampel karena banyaknya data yang ekstrim, sehingga data ekstrim tersebut perlu dikeluarkan, akibatnya jumlah observasi berkurang.

### **5.3 Saran**

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan sehingga mengakibatkan kurang sempurnanya penelitian yang dilakukan. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian sehingga jumlah observasi yang dapat diteliti lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, W., Nugroho, A. A., & Suhaidar. (2022). Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464–481. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052>
- Anggraeni, D. Y. (2015). Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 188–209. <https://doi.org/10.21002/jaki.2015.11>
- Anggraeni, L. (2024). *Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Carbon Performance, Green Accounting, & Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan*. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.19496>
- Asyari, S., & Hernawati, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Reaksi Investor Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 319–342. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.15899>
- Bahriansyah, R. I., & Ginting, Y. L. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 249–260. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Berthelot, S., & Robert, A.-M. (2011). Climate Change Disclosures: An Examination of Canadian Oil and Gas Firms. *Issues In Social And Environmental Accounting*, 5(2), 106. <https://doi.org/10.22164/isea.v5i2.61>
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- CNBC. (2018). *Aturan Baru Limbah di RI Bikin Saham Freeport Anjlok Parah*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180425131613-17-12420/aturan-baru-limbah-di-ri-bikin-saham-freeport-anjlok-parah>
- Dewayani, N. P. E., & Ratnadi, N. M. D. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pengungkapan Emisi Karbon. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p04>
- Dewi, P. P. R. A., & Budiadnyani, N. (2024). Carbon Emission Disclosure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage : Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3921>
- Fini, S., & Astuti, C. D. (2024). *The Effect Of Green Accounting On Firm Value*.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiwibowo, I., Limarty, D., & Azis, M. T. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon, Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26486/jramb.v9i2.3458>
- Hardiyansah, M., & Agustini, A. T. (2021). Carbon Emissions Disclosure And Firm Value: Does Environmental Performance Moderate This Relationship? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i1.24463>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*.
- Kelvin, C., Daromes, F. E., & Ng, S. (2017). Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, Mei 2017, Hal: 1 - 18*, 6, 1–18.
- Khairunisa, S., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 283–292. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14144>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan*. 3. <https://doi.org/doi.org/jebma.v3n3.3799>
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi* (Vol. 8, Issue 1). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(2), 149–158.
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA) Volume 22 No 1 Tahun 2020*, 22.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43.

- Suseti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36–49. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821>
- Zuhrufiyah, D., & Anggraeni, D. Y. (2019). *Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara)*. 18(2), 80–105. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.1>

## LAMPIRAN

**Lampiran 1.** Tabel Emisi GRK Nasional Tahun 2000-2022 Gg CO<sub>2</sub>e

Tahun	Energi	IPPU	Pertanian	Kehutanan dan penggunaan lahan lainnya	Peat Fire	Limbah	Total
2000	317,609.08	42,920.09	84,537.46	586,380.16	14,848.98	62,190.74	1,108,486.50
2001	341,918.97	48,314.45	82,786.49	(137,534.76)	45,399.57	64,857.22	445,741.94
2002	349,485.38	41,710.76	83,269.07	(103,439.66)	139,032.14	67,415.06	577,472.76
2003	378,050.39	41,454.42	86,166.19	(117,773.20)	47,686.72	70,154.81	505,739.34
2004	380,434.11	43,201.80	85,948.98	56,607.02	159,448.40	71,070.09	796,710.41
2005	376,988.05	42,349.20	87,410.58	74,069.83	179,465.72	72,870.89	833,154.27
2006	386,100.13	38,679.91	88,693.14	120,684.51	524,807.38	78,372.61	1,237,337.68
2007	402,988.53	35,948.38	91,755.87	236,656.79	66,381.97	78,329.44	912,060.98
2008	391,783.94	36,526.39	90,616.37	224,430.71	34,018.27	78,826.55	856,202.23
2009	405,652.98	37,566.34	93,956.48	346,285.81	168,771.18	81,576.26	1,133,809.05
2010	434,715.47	35,731.89	96,955.06	96,687.41	42,924.53	87,766.10	794,780.46
2011	454,484.02	34,601.46	102,978.69	147,780.71	65,636.58	86,936.71	892,418.17
2012	477,849.73	38,842.77	101,693.21	298,795.57	192,756.60	89,209.19	1,199,147.08
2013	496,030.34	37,873.97	97,046.15	490,703.30	60,724.68	93,569.26	1,275,947.69
2014	531,142.17	45,996.24	100,092.09	317,878.28	314,077.86	95,884.01	1,405,070.64
2015	527,102.76	48,744.82	100,684.66	948,566.88	410,013.24	97,539.33	2,132,651.68
2016	529,575.75	53,765.99	102,640.16	548,877.95	44,984.95	102,105.15	1,381,949.95
2017	553,974.42	57,085.43	105,363.38	678,681.98	6,235.53	108,938.64	1,510,279.39
2018	593,026.68	57,481.22	104,053.45	886,487.06	60,461.01	114,636.80	1,816,146.22
2019	636,452.69	58,173.48	105,300.85	481,719.74	227,462.05	120,333.20	1,629,442.01
2020	584,284.42	57,194.08	101,981.72	200,114.31	9,199.81	124,753.28	1,077,527.62
2021	595,862.49	59,377.28	105,876.65	254,745.26	11,919.26	128,274.38	1,156,055.33
2022	727,330.26	59,192.05	90,642.73	211,714.21	9,653.68	130,188.21	1,228,721.138

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2024)

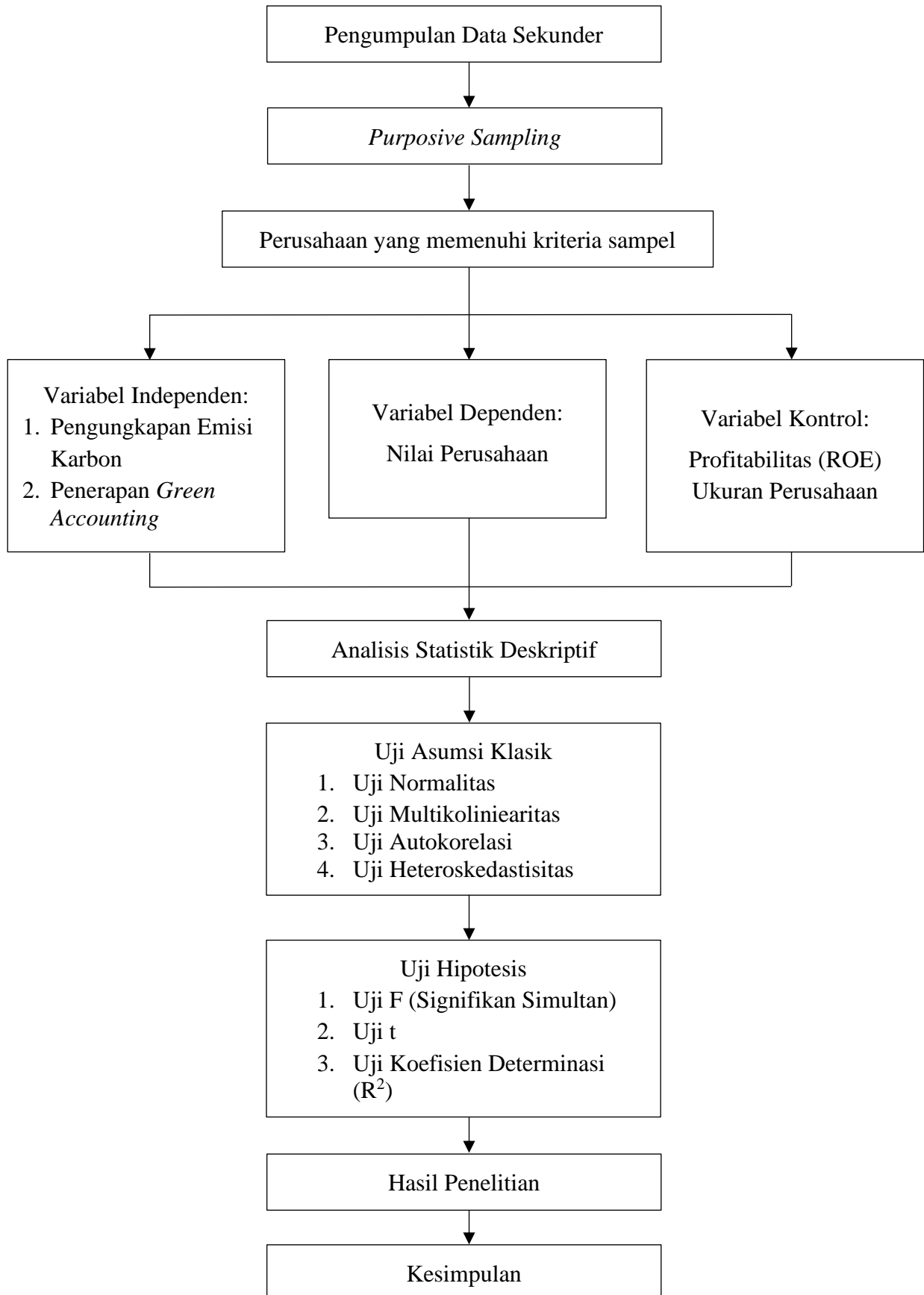
**Lampiran 2.** Tabel *Checklist Carbon Emission Disclosure*

Kategori	Item	Keterangan	Skor
Perubahan Iklim: Risiko dan Peluang ( <i>Climate Change</i> )	CC1	Penilaian/deskripsi terhadap risiko (peraturan/regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan Tindakan yang diambil untuk mengelola risiko tersebut.	
	CC2	Penilaian/deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis, dan peluang dari perubahan iklim.	

Emisi Gas Rumah Kaca ( <i>GHG/Greenhouse Gas</i> )	GHG1	Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca (misal protokol GRK atau ISO).	
	GHG2	Keberadaan verifikasi eksternal terhadap penghitungan kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.	
	GHG3	Total emisi gas rumah kaca (metrik ton CO <sub>2</sub> ) yang dihasilkan.	
	GHG4	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK langsung.	
	GHG5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (misal: batu bara, listrik, dll).	
	GHG6	Pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas atau tingkat segmen.	
	GHG7	Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.	
Konsumsi Energi ( <i>EC/Energy Consumption</i> )	EC1	Jumlah energi yang dikonsumsi (misalnya tera-joule atau peta-joule).	
	EC2	Penghitungan energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbaharui.	
	EC3	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas, atau segmen.	
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya ( <i>RC/Reduction and Cost</i> )	RC1	Perincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.	
	RC2	Perincian dari tingkat target pengurangan emisi GRK saat ini dan target pengurangan emisi.	

	RC3	Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan ( <i>costs or savings</i> ) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi.	
	RC4	Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal ( <i>capital expenditure planning</i> )	
Akuntabilitas Emisi Karbon (AEC/ <i>Accountability of Emissions Carbon</i> )	ACC1	Indikasi bahwa dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggung jawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim.	
	ACC2	Deskripsi mekanisme bahwa dewan (atau badan eksekutif lainnya) meninjau perkembangan perusahaan yang berhubungan dengan perubahan iklim.	
<b>Total Skor:</b>			

Sumber: Choi *et al.* (2013)

**Lampiran 3. Kerangka Pemecahan Masalah**

**Lampiran 4. Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
1	ABM Investama Tbk.	ABMM
2	Alamtri Resources Indonesia Tbk	ADRO
3	Apexindo Pratama Duta Tbk.	APEX
4	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
5	Pelayaran Nasional Bina Buana	BBRM
6	Astrindo Nusantara Infrastrukt	BIPI
7	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR
8	Buana Lintas Lautan Tbk.	BULL
9	Bumi Resources Tbk.	BUMI
10	Bayan Resources Tbk.	BYAN
11	Exploitasi Energi Indonesia Tb	CNKO
12	Darma Henwa Tbk	DEWA
13	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID
14	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
15	Elnusa Tbk.	ELSA
16	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG
17	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS
18	Humpuss Intermoda Transportasi	HITS
19	Harum Energy Tbk.	HRUM
20	MNC Energy Investments Tbk.	IATA
21	Indika Energy Tbk.	INDY
22	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI
23	Logindo Samudramakmur Tbk.	LEAD
24	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP
25	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS
26	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
27	Samindo Resources Tbk.	MYOH
28	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS

29	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
30	Bukit Asam Tbk.	PTBA
31	Petrosea Tbk.	PTRO
32	Rukun Raharja Tbk.	RAJA
33	Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT
34	Soechi Lines Tbk.	SOCI
35	TBS Energi Utama Tbk.	TOBA
36	Trans Power Marine Tbk.	TPMA
37	Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS
38	Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP
39	Alfa Energi Investama Tbk.	FIRE
40	IMC Pelita Logistik Tbk.	PSSI
41	Dwi Guna Laksana Tbk.	DWGL
42	Transcoal Pacific Tbk.	TCPI
43	Super Energy Tbk.	SURE
44	Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE
45	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	BESS
46	Sumber Global Energy Tbk.	SGER
47	Prima Andalan Mandiri Tbk.	MCOL
48	Bintang Samudera Mandiri Lines	BSML
49	Sumber Energi Andalan Tbk.	ITMA
50	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG

**Lampiran 5. Tabel Checklist Carbon Emission Disclosure Sampel**

Item	ABMM			ADRO			APEX			ARTI			BBRM			BIPI			BSSR			BULL			BUMI			BYAN		
	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23
CC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
CC2	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	
GHG1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
GHG2	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
GHG3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
GHG4	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
GHG5	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	
GHG6	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	
GHG7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
EC2	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	
EC3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	
RC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
RC2	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	
RC3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
RC4	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
ACC1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
ACC2	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

Item	CNKO			DEWA			DOID			DSSA			ELSA			ENRG			GEMS			HITS			HRUM			IATA		
	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23
CC1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	
CC2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
GHG1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
GHG2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
GHG3	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	
GHG4	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	
GHG5	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	
GHG6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
GHG7	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	
EC1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
EC2	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	
EC3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
RC1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	
RC2	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
RC3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
RC4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
ACC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
ACC2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

Item	INDY			KKG1			LEAD			MBAP			MBSS			MEDC			MYOH			PGAS			PKPK			PTBA		
	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23
CC1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
CC2	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	
GHG1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	
GHG2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
GHG3	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	
GHG4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	
GHG5	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	
GHG6	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	
GHG7	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	
EC1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
EC2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
EC3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
RC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
RC2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
RC3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
RC4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
ACC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
ACC2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	

Item	PTRO			RAJA			SMMT			SOCI			TOBA			TPMA			WINS			SHIP			FIRE			PSSI		
	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23
CC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0		
CC2	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
GHG1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1
GHG2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
GHG3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
GHG4	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1
GHG5	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
GHG6	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GHG7	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
EC1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
EC2	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
RC2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RC3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RC4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ACC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ACC2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Item	DWGL			TCPI			SURE			TEBE			BESS			SGER			MCOL			BSML			ITMA			ITMG		
	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23	'21	'22	'23
CC1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
CC2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	
GHG1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
GHG2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GHG3	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
GHG4	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
GHG5	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
GHG6	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
GHG7	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
EC1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
EC2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
EC3	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
RC2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RC3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RC4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ACC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ACC2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0

**Lampiran 6.** Tabel Pengungkapan *Green Accounting* Sampel

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
1	ABM Investama Tbk.	ABMM	1	1	1
2	Alamtri Resources Indonesia Tbk	ADRO	1	1	1
3	Apexindo Pratama Duta Tbk.	APEX	1	1	1
4	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	0	1	1
5	Pelayaran Nasional Bina Buana	BBRM	0	1	1
6	Astrindo Nusantara Infrastrukt	BIPI	1	1	1
7	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	1	1	1
8	Buana Lintas Lautan Tbk.	BULL	0	0	1
9	Bumi Resources Tbk.	BUMI	1	1	1
10	Bayan Resources Tbk.	BYAN	1	1	1
11	Exploitasi Energi Indonesia Tb	CNKO	1	1	1
12	Darma Henwa Tbk	DEWA	1	1	1
13	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	0	1	1
14	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	1	1	1
15	Elnusa Tbk.	ELSA	0	1	0
16	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	1	1	1
17	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	1	1	1
18	Humpuss Intermoda Transportasi	HITS	1	1	1
19	Harum Energy Tbk.	HRUM	1	1	1
20	MNC Energy Investments Tbk.	IATA	1	1	1
21	Indika Energy Tbk.	INDY	1	1	1
22	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	1	1	1
23	Logindo Samudramakmur Tbk.	LEAD	1	1	1
24	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP	1	1	1
25	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS	1	1	1
26	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	1	1	1
27	Samindo Resources Tbk.	MYOH	1	1	1
28	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	1	1	1
29	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	0	0	1
30	Bukit Asam Tbk.	PTBA	1	1	1
31	Petrosea Tbk.	PTRO	1	1	1
32	Rukun Raharja Tbk.	RAJA	1	1	1
33	Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT	1	1	1
34	Soechi Lines Tbk.	SOCI	1	1	1
35	TBS Energi Utama Tbk.	TOBA	1	1	1
36	Trans Power Marine Tbk.	TPMA	0	0	0

37	Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS	1	1	1
38	Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP	1	1	1
39	Alfa Energi Investama Tbk.	FIRE	1	1	1
40	IMC Pelita Logistik Tbk.	PSSI	1	1	1
41	Dwi Guna Laksana Tbk.	DWGL	1	1	0
42	Transcoal Pacific Tbk.	TCPI	0	1	1
43	Super Energy Tbk.	SURE	1	1	1
44	Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE	1	1	1
45	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	BESS	1	1	1
46	Sumber Global Energy Tbk.	SGER	0	0	0
47	Prima Andalan Mandiri Tbk.	MCOL	1	1	1
48	Bintang Samudera Mandiri Lines	BSML	1	1	1
49	Sumber Energi Andalan Tbk.	ITMA	0	0	1
50	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	1	1	1

**Lampiran 7.** Tabel Nilai *Tobin's Q* Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode	2021	2022	2023
1	ABM Investama Tbk.	ABMM	0.920	0.978	0.930
2	Alamtri Resources Indonesia Tbk	ADRO	1.061	1.108	0.765
3	Apexindo Pratama Duta Tbk.	APEX	1.076	0.872	0.867
4	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	1.762	1.891	1.348
5	Pelayaran Nasional Bina Buana	BBRM	1.517	1.393	1.174
6	Astrindo Nusantara Infrastrukt	BIPI	0.739	1.040	0.920
7	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	2.057	2.239	2.010
8	Buana Lintas Lautan Tbk.	BULL	1.188	1.107	0.984
9	Bumi Resources Tbk.	BUMI	0.929	1.225	0.828
10	Bayan Resources Tbk.	BYAN	2.826	11.773	12.918
11	Exploitasi Energi Indonesia Tb	CNKO	2.386	2.913	2.818
12	Darma Henwa Tbk	DEWA	0.660	0.741	0.757
13	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	0.935	0.944	0.960
14	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	1.297	0.813	0.439
15	Elnusa Tbk.	ELSA	0.756	0.792	0.835
16	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	0.745	0.957	0.831
17	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	4.744	2.842	2.182
18	Humpuss Intermoda Transportasi	HITS	1.571	1.372	1.241
19	Harum Energy Tbk.	HRUM	2.509	1.252	0.944
20	MNC Energy Investments Tbk.	IATA	2.597	1.650	0.913
21	Indika Energy Tbk.	INDY	0.913	0.879	0.713

22	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	0.951	1.025	0.900
23	Logindo Samudramakmur Tbk.	LEAD	0.859	0.913	0.942
24	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP	1.422	0.379	1.851
25	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS	0.801	0.748	0.703
26	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	0.928	0.983	0.981
27	Samindo Resources Tbk.	MYOH	1.792	1.514	1.345
28	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	0.871	0.902	0.729
29	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	2.201	3.012	1.751
30	Bukit Asam Tbk.	PTBA	1.193	1.297	1.167
31	Petrosea Tbk.	PTRO	0.805	0.966	1.148
32	Rukun Raharja Tbk.	RAJA	0.710	1.455	1.706
33	Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT	0.827	1.872	3.114
34	Soechi Lines Tbk.	SOCI	0.570	0.538	0.506
35	TBS Energi Utama Tbk.	TOBA	1.120	0.874	0.722
36	Trans Power Marine Tbk.	TPMA	0.945	0.893	1.238
37	Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS	0.513	0.655	0.750
38	Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP	1.110	0.947	0.995
39	Alfa Energi Investama Tbk.	FIRE	1.745	3.024	1.949
40	IMC Pelita Logistik Tbk.	PSSI	1.214	1.311	1.043
41	Dwi Guna Laksana Tbk.	DWGL	2.293	2.020	1.497
42	Transcoal Pacific Tbk.	TCPI	18.107	14.560	10.911
43	Super Energy Tbk.	SURE	3.452	3.208	2.203
44	Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE	1.028	0.837	0.926
45	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	BESS	8.079	1.204	1.030
46	Sumber Global Energy Tbk.	SGER	2.423	1.419	2.521
47	Prima Andalan Mandiri Tbk.	MCOL	1.901	2.375	1.963
48	Bintang Samudera Mandiri Lines	BSML	2.063	2.967	1.611
49	Sumber Energi Andalan Tbk.	ITMA	0.310	0.280	0.264
50	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	1.248	1.323	1.042

**Lampiran 8.** Tabel Nilai ROE Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode	2021	2022	2023
1	ABM Investama Tbk.	ABMM	0.522	0.172	0.416
2	Alamtri Resources Indonesia Tbk	ADRO	0.231	0.434	0.250
3	Apexindo Pratama Duta Tbk.	APEX	0.028	-0.975	-0.021
4	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	1.374	0.370	0.118
5	Pelayaran Nasional Bina Buana	BBRM	0.083	0.027	0.136

6	Astrindo Nusantara Infrastrukt	BIPI	0.054	0.027	0.026
7	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	0.812	1.088	0.669
8	Buana Lintas Lautan Tbk.	BULL	-2.077	-0.364	0.189
9	Bumi Resources Tbk.	BUMI	0.346	0.198	0.010
10	Bayan Resources Tbk.	BYAN	0.680	1.154	0.647
11	Exploitasi Energi Indonesia Tb	CNKO	0.061	0.046	0.031
12	Darma Henwa Tbk	DEWA	0.003	-0.077	0.011
13	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	0.001	0.112	0.132
14	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	0.152	0.425	0.503
15	Elnusa Tbk.	ELSA	0.029	0.092	0.114
16	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	0.088	0.130	0.117
17	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	1.119	1.247	0.797
18	Humpuss Intermoda Transportasi	HITS	-0.203	0.141	0.086
19	Harum Energy Tbk.	HRUM	0.151	0.383	0.167
20	MNC Energy Investments Tbk.	IATA	0.004	0.517	0.256
21	Indika Energy Tbk.	INDY	0.072	0.381	0.110
22	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	0.233	0.320	0.134
23	Logindo Samudramakmur Tbk.	LEAD	-0.075	-0.205	-0.227
24	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP	0.503	0.717	0.126
25	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS	0.072	0.137	0.100
26	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	0.044	0.316	0.171
27	Samindo Resources Tbk.	MYOH	0.192	0.095	0.111
28	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	0.111	0.117	0.106
29	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	-0.022	-2.761	-0.025
30	Bukit Asam Tbk.	PTBA	0.331	0.442	0.292
31	Petrosea Tbk.	PTRO	0.130	0.138	0.053
32	Rukun Raharja Tbk.	RAJA	0.027	0.081	0.176
33	Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT	0.306	0.396	0.320
34	Soechi Lines Tbk.	SOCI	0.015	0.017	0.023
35	TBS Energi Utama Tbk.	TOBA	0.185	0.222	0.049
36	Trans Power Marine Tbk.	TPMA	0.051	0.161	0.213
37	Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS	0.001	0.006	0.041
38	Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP	0.137	0.152	0.132
39	Alfa Energi Investama Tbk.	FIRE	-0.149	-0.442	-0.002
40	IMC Pelita Logistik Tbk.	PSSI	0.218	0.290	0.243
41	Dwi Guna Laksana Tbk.	DWGL	0.691	0.024	0.100
42	Transcoal Pacific Tbk.	TCPI	0.055	0.070	0.090
43	Super Energy Tbk.	SURE	-0.132	-0.180	-0.307

44	Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE	0.203	0.311	0.204
45	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	BESS	0.261	0.114	0.139
46	Sumber Global Energy Tbk.	SGER	0.467	0.584	0.460
47	Prima Andalan Mandiri Tbk.	MCOL	0.683	0.632	0.401
48	Bintang Samudera Mandiri Lines	BSML	0.046	0.148	0.138
49	Sumber Energi Andalan Tbk.	ITMA	0.071	0.146	0.009
50	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	0.396	0.615	0.279

**Lampiran 9.** Tabel Nilai *SIZE* Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode	2021	2022	2023
1	ABM Investama Tbk.	ABMM	30.325	31.071	31.135
2	Alamtri Resources Indonesia Tbk	ADRO	32.317	32.758	32.713
3	Apexindo Pratama Duta Tbk.	APEX	29.261	29.050	29.008
4	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	27.191	27.145	27.115
5	Pelayaran Nasional Bina Buana	BBRM	26.897	26.999	27.006
6	Astrindo Nusantara Infrastrukt	BIPI	30.243	30.509	30.930
7	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	29.498	29.482	29.471
8	Buana Lintas Lautan Tbk.	BULL	29.781	29.414	29.384
9	Bumi Resources Tbk.	BUMI	31.731	31.881	31.800
10	Bayan Resources Tbk.	BYAN	31.179	31.759	31.603
11	Exploitasi Energi Indonesia Tb	CNKO	27.819	27.532	27.607
12	Darma Henwa Tbk	DEWA	29.731	29.709	29.728
13	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	30.783	30.832	30.993
14	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	31.392	32.316	31.564
15	Elnusa Tbk.	ELSA	29.610	29.810	29.893
16	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	30.351	30.564	30.680
17	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	30.101	30.508	30.638
18	Humpuss Intermoda Transportasi	HITS	28.791	28.917	29.064
19	Harum Energy Tbk.	HRUM	30.156	30.690	30.935
20	MNC Energy Investments Tbk.	IATA	28.003	28.673	28.962
21	Indika Energy Tbk.	INDY	31.595	31.666	31.502
22	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	28.266	28.616	28.760
23	Logindo Samudramakmur Tbk.	LEAD	28.299	28.375	28.323
24	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP	28.936	29.195	28.896
25	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS	28.561	28.831	28.968
26	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	32.028	32.316	32.375
27	Samindo Resources Tbk.	MYOH	28.482	28.556	28.915

28	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	32.305	32.360	32.255
29	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	24.891	24.995	26.250
30	Bukit Asam Tbk.	PTBA	31.218	31.446	31.289
31	Petrosea Tbk.	PTRO	29.659	29.869	30.048
32	Rukun Raharja Tbk.	RAJA	28.885	29.115	29.254
33	Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT	27.681	27.799	27.639
34	Soechi Lines Tbk.	SOCI	29.826	29.931	29.863
35	TBS Energi Utama Tbk.	TOBA	30.136	30.280	30.312
36	Trans Power Marine Tbk.	TPMA	27.979	28.155	28.224
37	Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS	28.660	28.723	28.731
38	Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP	29.167	29.417	29.506
39	Alfa Energi Investama Tbk.	FIRE	26.926	26.621	26.761
40	IMC Pelita Logistik Tbk.	PSSI	28.464	28.668	28.776
41	Dwi Guna Laksana Tbk.	DWGL	27.851	27.983	28.243
42	Transcoal Pacific Tbk.	TCPI	28.677	28.664	28.886
43	Super Energy Tbk.	SURE	27.628	27.592	27.615
44	Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE	27.620	27.895	27.772
45	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	BESS	27.227	27.373	27.260
46	Sumber Global Energy Tbk.	SGER	27.844	28.846	29.152
47	Prima Andalan Mandiri Tbk.	MCOL	29.738	30.078	30.072
48	Bintang Samudera Mandiri Lines	BSML	26.239	26.323	26.265
49	Sumber Energi Andalan Tbk.	ITMA	28.592	28.869	28.882
50	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	30.800	31.358	31.149